

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN SIKAP MAHASISWA STIKES INTAN MARTAPURA DENGAN *LEARNING FROM HOME* DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

Devi Hairina Lestari^{1*}

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Stikes Intan Martapura, Indonesia

Email : devihairina89@hotmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemerintah Indonesia pertama kali memvalidasi kasus Covid-19 pada bulan Maret 2020 dan semenjak itu pemerintah Indonesia memberlakukan aturan untuk tinggal di rumah dan meniadakan sementara kegiatan di luar rumah seperti perkuliahan. Aturan pemerintah untuk melakukan pendidikan dari rumah membuat sebagian mahasiswa merasa khawatir dan tertekan karena harus mengikuti pendidikan secara *online*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kecemasan dan sikap mahasiswa saat menjalani *learning from home*. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan rancangan *cross sectional*, teknik *sampling* yang digunakan ialah *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 68 mahasiswa. **Hasil:** Uji korelasi dengan menggunakan Uji Spearman's Rho diperoleh nilai signifikan 0,48 yang menunjukkan bahwa korelasi cukup (0,26-0,50) antara hubungan tingkat kecemasan dan sikap mahasiswa dengan *learning from home*. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat kecemasan dan sikap mahasiswa dengan *learning from home*. **Saran:** Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan saat *learning from home*.

Kata Kunci: sikap, kecemasan, *learning from home*

ABSTRACT

Introduction: The Indonesian government first confirmed cases of Covid-19 in March 2020 and since then the Indonesian government has imposed rules for staying at home and temporarily eliminating outdoor activity such as lectures. The government's rules for conducting education at home made some students feel worried and depressed because they have to take online education. *Objective:* This study aims to understand the correlation between anxiety and student attitudes when undergoing learning from home. *Methods:* This research design uses correlation with cross sectional design, the technique of sampling used total sampling with 68 students as respondents. *Results:* Correlation test using Spearman's Rho Test a significant value 0,48 has been obtained which indicates that the correlation between anxiety level and student attitudes when learning from home. *Conclusion:* There has been a relationship between anxiety level and student attitudes when learning from home. *Suggestion:* Future researcher should examine the factors that can cause anxiety among students when learning from home.

keywords : attitude, anxiety, learning from home

Cite this as : Lestari, DH. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Sikap Mahasiswa Stikes Intan Martapura dengan *Learning From Home* di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 121-126.

PENDAHULUAN

Bulan Maret 2020 melebihi 800 juta peserta didik di dunia menyelenggarakan pendidikan di rumah

sebagai dampak dari pandemi Covid-19 (Arika, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia membentuk peraturan tentang pendidikan di rumah dengan meniadakan ujian nasional 2020

(Asmara, 2020). Peraturan pendidikan yang dilakukan di tempat tinggal masing-masing diselenggarakan untuk meminimalisasi kontak badan sebagai usaha menghindari penyebaran virus corona tipe baru atau Covid-19. Mendikbud berkeinginan menyelenggarakan pendidikan *online* terhadap peserta didik juga memperoleh pengetahuan baru dalam metode pendidikan (Fajar, 2020). Pendidikan yang diselenggarakan dengan *online* mempunyai berbagai keutamaan dalam pelaksanaannya. Pendidikan secara *online* menghasilkan aktivitas pendidikan mampu tercapai dari bermacam waktu dan tempat (Shukla, Dosaya, Nirban, & Vavilala, 2020). Pemanfaatan sarana *online* mampu dijangkau peserta didik agar menambah pengetahuan yang banyak dari internet (Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020).

Covid-19 atau *coronavirus* merupakan kasus pandemik dari tanggal 11 Maret 2020 (Widiyani, 2020). Covid-19 atau *Coronaviruses* (CoV) adalah bagian dari virus yang mengakibatkan penyakit dari flu sampai penyakit lebih berat (Widiyani, 2020). Pada awal Covid-19 muncul sampai dengan tanggal 23 desember 2020 sejumlah 76.858.506 orang di dunia tertular Covid-19 ini, 1.711.498 meninggal dunia, di beberapa Negara menghadapi penambahan kasus Covid-19 yang cukup signifikan seperti di Rusia, India, dan Meksiko. Ketiga Negara tersebut saat itu terjadi penambahan kasus lebih dari tiga ribu. (Diskominfo, 2020). Pemerintah Indonesia pertama kali memvalidasi kasus Covid-19 bulan Maret 2020 dan mulai saat itu Pemerintah Indonesia mengajak agar tetap di rumah dan meliburkan sementara seperti sekolah, perkuliahan serta memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalkan akibat dari penularan virus tersebut dengan menghimbau agar melaksanakan Work From Home (bekeja dari rumah). Sampai pada tanggal 23 desember 2020 sejumlah 685.639 kasus positif, 558.703 kasus sembuh dan 20.408 meninggal dunia (Diskominfo, 2020).

Sementara di Kalimantan Selatan pada 23 desember 2020 teridentifikasi kasus positif COVID-19 menyentuh 14.782 kasus, sembuh 13.279 kasus dan meninggal 573 kasus, sementara di Hulu Sungai Selatan menyentuh 691 kasus terkonfirmasi positif, yang sembuh 590 orang dan yang meninggal 42 orang. Kecamatan Simpur ditemukan 47 kasus positif COVID-19 dan di desa Wasah Hilir terdaftar 6 kasus positif COVID-19 serta kasus terbanyak ke-3 di kec. Simpur (Dinas kesehatan kabupaten/kota di Kalimantan selatan, 2020). Penggunaan teknologi

diyakini sangat menolong dalam menyelenggarakan pendidikan selama pembatasan sosial di masa pandemi Covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Sekarang ini teknologi sudah menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa sehingga mudah dalam menyesuaikan diri melalui pendidikan secara *online* (Hastini et al., 2020). Berbagai hambatan ditemukan melalui pelaksanaan pendidikan secara *online*. Pendidikan menggunakan teknologi sebuah hal yang susah dilaksanakan di berbagai tempat tertentu dengan sinyal yang tidak mencukupi (Hastini et al., 2020). Pemanfaatan paket internet akan menambah persoalan pembiayaan bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam masalah biaya (Morgan, 2020).

Keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan secara *online* tergantung dari persiapan sekolah dalam pelaksanaan dan pengajar (Rusdiana & Nugroho, 2020). Tidak semua pengajar dapat menjelaskan semua materi secara maksimal melalui metode pendidikan secara *online* (Morgan, 2020). Pelaksanaan aturan pendidikan di tempat tinggal masing-masing membuat sebagian peserta didik khawatir dan terbebani. Banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar membuat peserta didik stress dalam menjalani metode pendidikan secara *online* (Chaterine, 2020). Tak hanya itu, pekerjaan yang diinstruksikan oleh pengajar juga diyakini membebani dan mempunyai waktu pengerjaan sedikit sehingga membuat peserta didik kebingungan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Raharjo & Sari, 2020). Dengan banyaknya pekerjaan yang diinstruksikan kepada mahasiswa dapat memakan waktu dari pagi hingga malam hari hanya untuk mengerjakan berbagai tugas *onlinenya*. Keadaan ini awalnya tidak pernah terjadi ketika aktivitas pendidikan dilaksanakan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa selama aktivitas pendidikan secara *online* hingga menyebabkan kekhawatiran. Penelitian akan difokuskan pada mahasiswa yang diyakini mempunyai kewajiban lebih besar karena ke depannya akan melanjutkan pendidikan lebih tinggi bahkan memasuki dunia pekerjaan. Diharapkan melalui penelitian ini didapatkan gambaran mengenai berbagai persoalan yang mengganggu mahasiswa dalam proses pendidikan secara *online* sehingga bisa dijadikan dasar untuk evaluasi, perbaikan, atau pembuatan kebijakan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil tersebut, pemerintah memberlakukan untuk setiap aktivitas pendidikan

menggunakan metode pendidikan secara *online* supaya dapat terhindar dari peningkatan kasus covid di Indonesia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada mahasiswa Stikes Intan Martapura sejumlah 10 orang mahasiswa melalui via whats app diketahui bahwa dari wawancara tersebut 6 dari 10 mahasiswa kecemasan mereka terhadap pembelajaran online berada di skala 2 dari 0 sampai 4 menurut teori skala HARS. Sedangkan hasil observasi mengenai mahasiswa(i) yang pernah terpapar Covid sebanyak 7 orang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan dan Sikap Mahasiswa STIKES Intan Martapura dengan *Learning From Home* Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, desain menggunakan korelasi dengan pendekatan pendekatan cross sectional dengan populasi sebanyak 68, yang terdiri dari 44 mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan dan 24 mahasiswa Sarjana Administrasi Rumah Sakit, adapun jenis sampel yang digunakan adalah total sampling dengan total responden 68 mahasiswa. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 44 mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan dan 24 mahasiswa Sarjana Administrasi Rumah semester IV, usia 18 sampai 19 tahun, dan bersedia menjadi responden. Analisa ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Stikes Intan Martapura

No	Usia	Jumlah	%
1	18 tahun	9	13,2
2.	19 tahun	19	27,9
3.	>20 tahun	40	58,8
	Total	68	100.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 68 responden, umur responden mayoritas >20 tahun sebanyak 40 responden (58,8%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin mahasiswa Stikes Intan Martapapura

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	13	19,1
2.	Perempuan	55	80,9

3.	Total	68	100
----	-------	----	-----

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 68 responden, mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (80,9%).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Responden berhubungan dengan sikap mahasiswa dengan *Learning From Home*

No	Karakteristik	Parameter	Jumlah	%
1	Sikap	Positif	30	44,1
		Negatif	38	55,9
2.	kecemasan	Tidak cemas	6	8,8
		Cemas ringan	10	14,7
		Cemas sedang	16	23,5
		Cemas berat	36	52,9
3.	Total		68	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 68 responden, mayoritas sikap mahasiswa negatif sebanyak 38 responden (55,9 %),variable berikutnya membahas tentang skala kecemasaan didapatkan dari 68 responden mayoritas cemas berat 36 responden (52,9%).

Tabel. 4 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Sikap mahasiswa dengan *Learning From Home*

No	Karakteristik	Parameter	Jumlah	%
1	Laki-laki	Positif	8	19,1
		Negatif	5	
2.	Perempuan	Positif	21	81,9
		Negatif	34	
3.	Total		68	100

Dari tabel 4 diketahui sikap responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang, yang terdiri dari sikap negatif 34 responden.

Tabel. 5 Tabulasi Silang Usia dan Sikap Mahasiswa dengan *Learning From Home*

No	Karakteristik	Sikap	Jumlah	%
1.	18 tahun	Positif	3	19,1
		Negatif	6	
2.	19 tahun	Positif	7	81,9
		Negatif	12	
3.	>20 tahun	Positif	19	58,8
		Negatif	21	
4.	Total		68	100

Dari tabel 5 diketahui sikap responden mayoritas umur 20 tahun sebanyak 40 responden (58,8%) yang terdiri dari sikap positif 19 orang dan sikap negatif 21 orang.

Tabel. 6 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Kecemasan Mahasiswa dengan *Learning From Home*

No	Jenis Kelamin	Skala	Jumlah	%
1.	Laki-laki	Tidak cemas	4	19,1
		Cemas ringan	2	
		Cemas sedang	4	
		Cemas berat	3	
2.	Perempuan	Tidak cemas	2	89,1
		Cemas ringan	8	
		Cemas sedang	12	
		Cemas berat	23	
3.	Total		68	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 68 responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden, yang terdiri dari 33 responden mengalami cemas berat.

Tabel. 7 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Usia Mahasiswa dengan *Learning From Home*

No	Usia	Skala	Jumlah	%
1.	18 tahun	Tidak cemas	0	13,2
		Cemas ringan	2	
		Cemas sedang	2	
		Cemas berat	5	
2.	19 tahun	Tidak cemas	3	27,9
		Cemas ringan	6	
		Cemas sedang	4	
		Cemas berat	10	
3.	> 20 tahun	Tidak cemas	3	58,8
		Cemas ringan	6	
		Cemas sedang	10	
		Cemas berat	21	
4.	Total		68	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 68 responden terbanyak pada usia >20 sebanyak 40 responden, yang terdiri dari 21 responden mengalami cemas berat.

Tabel. 8 Tabulasi Silang Sikap dengan Kecemasan Mahasiswa Saat *Learning From Home*

Uji	Variabel	Sikap	kecemasan
Spearman's rho	Sikap	Correlation	1.000
		coffient sig. (2-tailed)N	68
	Kecemasan	Correlation	-.048
		coffient sig. (2-tailed)N	68

Dari uji kolerasi yang dilakukan dengan uji spearman's rho antara hubungan kecemasan dengan sikap mahasiswa saat learning from home dimasa pandemic Covid-19 tahun 2021 diperoleh nilai signifikan 0,48 yang menunjukkan bahwa kolerasi cukup (0,26-0,50) antara hubungan tingkat kecemasan dan sikap mahasiswa dengan *learning from home*.

PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dari 68 responden, sikap mahasiswa dengan *learning from home* (44,1%) bersifat negatif dan (55,9%) bersifat positif. Menurut

stepan (dalam budiman dan riyanto, 2013), sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap orang, objek, atau kejadian. perbuatan atau sikap seseorang adalah hasil dari hubungan antara rangsangan dan respon. Hal ini didorong oleh berbagai macam factor seperti pengetahuan seseorang, pengaruh orang lain, kultur, media masa, pembelajaran, dan faktor emosional.

Berdasarkan usia mayoritas sikap negatif pada umur >20 tahun disebabkan usia tersebut memasuki remaja akhir. Tahap ini remaja mendapatkan kebebasan emosional; masa remaja akhir berada pada tahap membebaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang awalnya mendominasi sikap dan tingkah lakunya melekat dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan terkontrol. Seseorang dapat menyampaikan gagasan dan keinginannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

Hal ini dikuatkan dengan teori yang menyampaikan bahwa pandangan remaja cenderung abstrak, logis, serta idealis, remaja lebih mampu menguji pendapat dirinya, pendapat orang lain, dan apa yang orang lain sampaikan tentang dirinya, dan cenderung lebih banyak mencari tahu kehidupan social serta meaplikasikannya (Jahja, 2012). Pendidikan secara *online* bisa membantu kita belajar dengan mudah, akan tetapi saat belajar *online* dosen tidak bisa melihat sikap kita ketika mengikuti pembelajaran, sehingga mahasiswa atau siswi cenderung bersikap seenaknya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Data yang diperoleh dari 68 responden, kecemasan mahasiswa dengan *learning form home* tahun 2021 yang terdiri dari 36(52,9%) responden mengalami cemas berat, 16(23,5%) responden mengalami cemas sedang, 10(14,7) responden mengalami cemas ringan dan hanya 6(8,8%) tidak merasakan cemas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan diri untuk mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi serta fokus kepermasalahannya) Blacburn & Davidson (dalam Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra, 2012: 51).

Saat ini banyak mahasiswa menghadapi kekhawatiran ketika *learning from home*, hal ini disebabkan oleh faktor keadaan yang dihadapi. Kejadian ini dari fenomena wabah Covid-19. Teori-

teori penyebab kekhawatiran seseorang menurut suliswati(2005), terdiri dari teori psikoanalitik, teori interpersonal, teori perilaku, teori keluarga dan teori biologic. Kekhawatiran yang dihadapi oleh mahasiswa ini dapat digolongkan teori interpersonal (berasal dari dalam diri sendiri), kejadian ini dikaitkan dengan fenomena wabah Covid-19

Menurut Kaplan, Saddock, dan Grebb (2010) kekhawatiran ialah reaksi terhadap kejadian tertentu yang menakutkan dan hal normal yang dialami yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup. kekhawatiran dialami oleh seseorang berbeda-beda, karena sebagian orang mengalami kekhawatiran dipengaruhi faktor ancaman terhadap integritas diri, perasaan takut 64 terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana tidak semua responden mengalami kekhawatiran yang berat, masih ada responden yang mengalami kekhawatiran ringan bahkan tidak mengalami kekhawatiran.

Kekhawatiran yang terjadi akibat Covid-19 hal ini sesuai dengan penelitian arianty (2020) bahwa mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan XII, XI, X dan IX mengalami kekhawatiran, tidak ada mahasiswa yang tidak mengalami kekhawatiran yaitu mahasiswa mengalami tingkat kekhawatiran sedang dan tingkat kekhawatiran ringan. Responden pada angkatan XII paling banyak menghadapi kekhawatiran sedang, angkatan XI menghadapi kekhawatiran sedang, angkatan X menghadapi kekhawatiran sedang dan pada angkatan IX menghadapi kekhawatiran ringan.

Dampak pandemi sangat berpengaruh terhadap pendidikan, pendidikan *online* sesungguhnya memudahkan dalam aktivitas pembelajaran, namun bisa membuat khawatir karena berbagai macam faktor seperti sinyal, perasaan khawatir dan lain-lain. Hasil penelitian antara kecemasan dan sikap dengan *learning frome home* yang dilakukan menggunakan Uji Spearman's Rho antara hubungan kecemasan dengan sikap mahasiswa saat *learning from home* dimasa pandemic Covid-19 tahun 2021 diperoleh nilai signifikan 0,48 yang menunjukkan bahwa kolerasi cukup (0,26-0,50) antara hubungan tingkat kecemasan dan sikap mahasiswa dengan *learning from home*. Yang berarti H_0 diterima. Sehingga adanya hubungan signifikan antara kecemasan dan sikap dengan *learning from home*.

Mahasiswa yang memiliki sikap positive mengalami kecemasan berat 7 responden (24.1%) dan kecemasan sedang sebanyak 5 responden (17.2%). Sedangkan yang memiliki sikap negative yang mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (30,8%) dan kecemasan sedang sebanyak 7 responden(17,9%). Hubungan kecemasan dan sikap ini sesuai juga dengan penelitian ucik Lestyani (2015) dengan hasil penelitian 50 responden memiliki kecemasan yang bervariasi dari yang tidak cemas sampai, cemas berat dan responden dengan sikap juga bervariasi ada yang positif dan ada juga yang negatif.

Pemanfaatan teknologi ini diyakini sangat membantu dalam melangsungkan pendidikan selama pembatasan sosial di masa pandemi Covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Generasi mahasiswa saat ini juga dekat dengan teknologi sehingga lebih mudah untuk beradaptasi dengan pendidikan *online* (Hastini et al., 2020). bermacam hambatan timbul dalam aturan pendidikan *online*. Pendidikan secara *online* menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa tempat tinggal tertentu dengan sinyal yang tidak mencukupi (Hastini et al., 2020). Penggunaan kuota internet juga mengakibatkan pembiayaan yang lebih banyak bagi peserta didik yang menghadapi kesusahan keuangan (Morgan, 2020). Keberhasilan dari aturan pendidikan secara *online* tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta pengajar (Rusdiana & Nugroho, 2020). Tidak semua pengajar dapat menjelaskan semua materi dengan maksimal melalui metode pendidikan *online* (Morgan, 2020). Aturan kebijakan pendidikan online di tempat tinggal masing-masing membuat sebagian mahasiswa khawatir dan terbebani. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak mahasiswa merasa stres dalam menghadapi pendidikan secara *online* (Chaterine, 2020).

KESIMPULAN

Mayoritas sikap responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 55.9%, dan mayoritas responden memiliki kecemasan berat yaitu sebanyak 52,9% serta sikap dan kecemasan responden mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 54,2%. Peneliti mengharapkan penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan masukan dalam dunia keperawatan

SARAN

Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan saat *learning from home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Wawan & Dewi, M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2013. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiargo, D. 2015. Berkomunikasi Ala Net Generation. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Budiman & Riyanto, A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Hastini, Fahmi, dan Lukito. 2020. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan & Pengendalian *Coronavirus Desease* (Covid19). Juli 2020.
- Kristanto, P. 2013. Ekologi Industri. Yogyakarta: Andi offset.
- Liu, Wang, Qin, and Zhao. 2020. *Surgery in Practice and Science Prevention and Control Strategies Of General Surgeons Under COVID-19 Pandemic. Surgery in Practice and Science*, 1 April.
- Morgan. 2020. *Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 134–140.
- Pakpahan and Fitriani. 2020. Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona Covid-19. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Rusdiana and Nugroho. 2020. Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. 31(1), 1–12.
- Shukla, Dosaya, Nirban, and Vavilala. 2020. *Factors Extraction Of Effective Teaching-Learning In Online And Conventional Classrooms. International Journal of Information and Education Technology*, 10(6), 422–427.
- Susilo A, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*.
- Wawan, A & Dewi, M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.